

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Annisa Aulia Utami Putri Fahrul^{1*}, Syamsuri Rahim², Ummu Kalsum³

annisaauliaupf@gmail.com^{1*}, syamsuri.rahim@umi.ac.id², ummu.kalsum@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis ukuran perusahaan, usia perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik sehubungan dengan keterlambatan audit. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 36 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dengan total 108 data observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit. Namun, kompleksitas perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi keterlambatan audit.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Usia Perusahaan; Kompleksitas Perusahaan; Ukuran Kantor Akuntan; Penundaan Audit.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Audit delay atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, masih menjadi masalah signifikan dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia. Laporan keuangan memainkan peran penting sebagai sumber informasi utama dalam proses pengambilan keputusan bagi investor, pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan elemen penting yang harus dipenuhi oleh setiap badan usaha. Keterlambatan proses audit dapat mengurangi relevansi dan kredibilitas informasi keuangan, serta mencerminkan tata Kelola perusahaan yang kurang optimal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, masih terdapat perusahaan publik yang belum memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, sehingga audit delay tetap menjadi tantangan dalam peningkatan transparansi laporan keuangan (Reyhan Saputra, 2025).

Keterlambatan audit menjadi isu penting bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama pada subsektor makanan dan

minuman. Subsektor ini berperan strategis dalam perekonomian nasional karena menghasilkan produk kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relative stabil (Khasanah et al., 2021). Namun kompleksitas operasional, seperti ketergantungan pada sistem distribusi dan pemenuhan standar kualitas, dapat memengaruhi proses pelaporan keuangan serta penyelesaian audit. Audit delay dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kompleksitas perusahaan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Destriana & Trisakti, 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan data sebelum pandemi COVID-19, sehingga kajian pada periode setelah perubahan kondisi bisnis masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data pada tahun 2021-2023 dengan fokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap audit delay.

Metode Analisis

Teknik Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Kompleksitas Perusahaan (X3), Ukuran Kantor Akuntan Publik (X4), dan Audit Delay (Y). Variabel- variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	108	14.38	30.80	24.5094	4.82900
Umur Perusahaan	108	2.00	94.00	31.2685	19.46029
Kompleksitas Perusahaan	108	.00	1.00	.8704	.33746
Umur KAP	108	.00	1.00	.7500	.43503
Audit Delay	108	.00	1.00	.8148	.39026
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian menggunakan data 108 data observasi. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14,38 dan maksimum 30,80 dengan rata-rata 24,51 serta standar deviasi 4,83. Umur perusahaan memiliki nilai minimum 2 tahun dan maksimum 94 tahun dengan rata-rata 31,27 tahun serta standar deviasi 19,46. Kompleksitas perusahaan memiliki rata-rata 0,87 dan standar deviasi 0,34, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan tergolong kompleks. Ukuran KAP memiliki rata-rata 0,75 dengan standar deviasi 0,44, sedangkan audit delay memiliki rata-rata 0,81 dan standar deviasi 0,39, yang menunjukkan mayoritas perusahaan mengalami audit delay.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.013		
Ukuran Perusahaan	.415	.944	1.059
Umur Perusahaan	.823	.849	1.178
Kompleksitas Perusahaan	.026	.962	1.040
Umur KAP	.011	.919	1.088

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance < 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis audit.

Uji Model Regresi (Omnibus Test)

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Omnibus Test) Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	104.343	1.259
	2	103.503	1.468
	3	103.500	1.482
	4	103.500	1.482

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.500

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 103,500 lebih kecil dari nilai chi-square tabel 132,144. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibentuk dinyatakan layak. Dengan demikian, variabel

independen dalam model secara simultan mampu memprediksi variabel dependen audit delay.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)
 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.303 ^a	.215	.387

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,387 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 38,7 persen variasi audit delay, sedangkan 61,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, sehingga penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain agar model menjadi lebih komprehensif.

Uji Overall Model Fit

Tabel 5. Uji Overall Model Fit (Overall Model Fit Test)
 Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Kompleksitas Perusahaan	Umur KAP
Step 1	1	93.760	.293	-.025	.002	.982	.892
	2	90.508	.665	-.052	.005	1.286	1.263
	3	90.305	.948	-.068	.008	1.353	1.347
	4	90.303	.996	-.071	.009	1.358	1.353
	5	90.303	.996	-.071	.009	1.358	1.353

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Overall Model Fit menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 90,303, yang mengindikasikan perbaikan model. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan chi-square tabel sebesar 129,917, sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik telah fit dengan data dan layak digunakan.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Matriks Klasifikasi
 Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Audit Delay .00	Audit Delay 1.00	
Step 1	Audit Delay	.00	1.00	20.0
		1.00	1.00	98.9
	Overall Percentage			84.3

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki tingkat ketepatan keseluruhan sebesar 83,4 persen. Model mampu memprediksi kategori audit delay 0 sebesar 20,0 persen dan kategori 1 sebesar 98,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan klasifikasi yang baik dalam memprediksi audit delay.

Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)
 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-.071	.071	.983	1	.322	.932
	Umur Perusahaan	.009	.018	.214	1	.643	1.009
	Kompleksitas Perusahaan	1.358	.654	4.308	1	.038	3.890
	Ukuran KAP	1.353	.566	5.708	1	.017	3.867
	Constant	.996	1.862	.286	1	.593	2.708

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Umur KAP.

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah :

$$\ln \left(\frac{P}{1 - P} \right) = 0,996 - 0,071X_1 + 0,009X_2 + 1,358X_3 + 1,353X_4$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) dan umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena nilai signifikansi > 0,05. Sementara itu, kompleksitas perusahaan (X3) dan Ukuran KAP (X4) berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena nilai signifikansi < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,071 dengan tingkat signifikansi 0,322 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga Hipotesis 1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak secara langsung memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Menurut Teori Agensi, kebutuhan akan mekanisme pengawasan melalui audit berlaku bagi seluruh perusahaan tanpa memandang ukuran. Standar audit dan regulasi pelaporan keuangan diterapkan secara konsisten, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan audit delay. Dari perspektif Teori Sinyal, baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kepentingan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, namun juga menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat menyeimbangkan proses audit,

sehingga secara statistik ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel umur perusahaan memiliki koefisien 0,009 dengan tingkat signifikansi 0,643 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga Hipotesis 2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit.

Menurut Teori Agensi, seluruh perusahaan memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai standar audit yang berlaku. Prosedur audit diterapkan secara konsisten tanpa memandang umur perusahaan, sehingga pengalaman operasional tidak menjadi faktor utama dalam menentukan audit delay.

Dari perspektif Teori Sinyal, semua perusahaan memiliki kepentingan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu demi menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, dorongan untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan, sehingga variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kompleksitas perusahaan memiliki koefisien 1,358 dengan signifikansi 0,038 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Menurut Teori Agensi, kompleksitas perusahaan meningkatkan potensi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Kondisi ini mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan teliti, sehingga proses audit menjadi lebih panjang dan meningkatkan kemungkinan terjadinya audit delay.

Dari perspektif Teori Sinyal, perusahaan yang kompleks perlu menyampaikan informasi keuangan yang lebih andal kepada investor. Untuk memastikan kualitas informasi tersebut, auditor harus melakukan prosedur audit tambahan yang lebih rinci. Hal ini menyebabkan waktu penyelesaian audit semakin lama dan berpengaruh terhadap terjadinya audit delay.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan koefisien 1,353 dan signifikansi 0,017 ($<0,05$), sehingga Hipotesis 4 diterima. Perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four cenderung mengalami audit delay lebih lama dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four.

Menurut Teori Agensi, KAP berperan sebagai pihak independen dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. KAP Big Four memiliki standar dan sumber daya yang lebih baik, sehingga mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien dibandingkan dengan KAP non-Big Four.

Dari perspektif Teori Sinyal, penggunaan KAP Big Four memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perbedaan kapasitas dan efisiensi antara KAP Big Four dan non-Big Four menjadi faktor penting yang memengaruhi terjadinya audit delay.

Simpulan dan Saran

Penelitian Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur operasional perusahaan dan semakin kecil kapasitas Kantor Akuntan Publik yang digunakan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Agensi dan Teori Sinyal, di mana kompleksitas perusahaan meningkatkan risiko asimetri informasi yang mendorong auditor melakukan prosedur audit lebih mendalam, sementara penggunaan jasa KAP Big Four dapat menjadi sinyal positif yang mempercepat proses audit.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal serta memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki kapasitas memadai guna meminimalkan terjadinya audit delay. Selain itu, investor dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdillah Destriana, N., & Trisakti, S. (2024). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEN, AND FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP AGENCY COST* (Vol. 17, Issue 2). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Khasanah, A., Suryatimur, K. P., & Magelang, U. T. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN (STUDI LITERATUR). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Maulina Rahmawati. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*.
- Perangin-Angin, E. A. B., & Hutabarat, F. (2022). Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 7(1). <https://doi.org/10.33476/jeba.v7i1.2359>
- ReyhanSaputra. (2025). *RAMA_62201_01031282126051_0004106302_01_Front_ref*.